

PENINGKATAN KOMPETENSI PENGELOLAAN KEUANGAN PELAKU UMKM DESA KARANGPATIHAN PONOROGO

Arif Budiarto¹⁾, Windi Novia Ratri Wardhani²⁾
Universitas Wahid Hasyim Semarang
arifbudiarto@unwahas.ac.id¹⁾, windi@unwahas.ac.id²⁾

Abstract

Pengelolaan keuangan yang efektif adalah kunci keberhasilan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama di lingkungan pedesaan seperti Desa Karangpatihan. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan saran dan dukungan kepada pelaku UMKM di Desa Karangpatihan dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif. PKM ini dilaksanakan dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan untuk membantu pelaku UMKM memahami konsep dasar manajemen keuangan, pencatatan transaksi, perencanaan anggaran, dan strategi pengelolaan kas. Hasil PKM menunjukkan bahwa pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dengan lebih efektif melalui pendidikan, penerapan teknologi sederhana, membangun jaringan, mengakses sumber daya luar, dan melakukan evaluasi secara teratur. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja dan keberlanjutan UMKM di Desa Karangpatihan, serta memperkuat peran perguruan tinggi sebagai mitra pembangunan lokal.

Kata kunci : manajemen keuangan; pencatatan transaksi; perencanaan anggaran; strategi pengelolaan kas.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat tidak hanya merupakan tanggung jawab institusi pendidikan, tetapi juga mencerminkan komitmen perguruan tinggi dalam menghadapi tantangan dan kebutuhan masyarakatnya. Melalui pengabdian tersebut, perguruan tinggi dapat berperan sebagai agen perubahan yang proaktif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan memperkuat hubungan positif antara dunia akademis dan masyarakat.

Dalam hal ini, keberlanjutan dan efektivitas pengabdian kepada masyarakat memerlukan kerjasama yang erat antara para akademisi, mahasiswa, dan pihak-pihak terkait lainnya. Perguruan tinggi perlu mengembangkan program pengabdian yang relevan dan tanggap terhadap masalah-masalah masyarakat, serta mengintegrasikannya dengan kegiatan penelitian dan pembelajaran untuk mencapai sinergi yang optimal.

Selain itu, memperkuat jejaring dan kerjasama antara perguruan tinggi, industri, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah sangat penting untuk meningkatkan dampak positif dari pengabdian kepada masyarakat. Dengan menjalin kemitraan yang solid, perguruan tinggi dapat lebih efektif dalam menyediakan solusi inovatif untuk tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi masyarakat.

Adalah penting juga untuk memastikan bahwa pengabdian kepada masyarakat tidak hanya dilakukan secara sporadis, tetapi menjadi bagian yang integral dari budaya akademis dan pendidikan tinggi. Perguruan tinggi perlu mendorong dan memberikan insentif kepada dosen dan mahasiswa untuk aktif terlibat dalam proyek-proyek pengabdian, serta menyediakan dukungan infrastruktur dan sumber daya yang memadai.

Pengabdian kepada masyarakat tidak hanya merupakan tanggung jawab institusi pendidikan, tetapi juga mencerminkan komitmen perguruan tinggi dalam menghadapi tantangan dan kebutuhan masyarakatnya, termasuk dalam konteks meningkatkan kompetensi keuangan di

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Melalui upaya pengabdian kepada masyarakat yang terencana dan berkelanjutan, perguruan tinggi dapat menjadi motor penggerak perubahan positif dalam masyarakat, menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat, dan melanjutkan warisan Tridharma Perguruan Tinggi dengan lebih komprehensif.

Desa Karangpatihan, yang terletak 20 kilometer dari pusat Kabupaten Ponorogo, merupakan contoh nyata tentang pemberdayaan dan perubahan positif dalam kompetensi keuangan di UMKM. Meskipun menghadapi tantangan geografis dan keterbatasan sumber daya, Desa Karangpatihan telah mampu menciptakan transformasi yang menginspirasi. Inisiatif Rumah Harapan, yang digagas oleh Kepala Desa Karangpatihan dan warga setempat, telah berhasil melibatkan warga tunagrahita dalam sejumlah aktivitas produktif yang meningkatkan kompetensi pengelolaan keuangan di UMKM. Melalui empat konsep pendekatan berbasis penghasilan, mereka tidak hanya menjadi lebih mandiri tetapi juga menyumbang pada ekonomi desa.

Manajemen keuangan, pencatatan transaksi, perencanaan anggaran, dan strategi pengelolaan kas yang efektif adalah aspek yang sangat krusial bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Prasetyo et al., 2020). Praktik-praktik manajemen keuangan yang terpercaya memberikan pemahaman yang mendalam mengenai keadaan keuangan suatu bisnis dan memainkan peran penting dalam membantu pemilik UMKM dalam membuat keputusan yang tepat terkait dengan investasi, pengeluaran, dan strategi bisnis lainnya (Harash et al., 2014). Dengan mencatat transaksi secara akurat dan merencanakan anggaran dengan baik, UMKM dapat mengidentifikasi area di mana pengeluaran dapat dioptimalkan atau dikurangi, serta mengetahui sumber pendapatan yang paling menguntungkan.

Praktik manajemen keuangan yang baik juga membantu UMKM dalam mengelola risiko keuangan, seperti fluktuasi pendapatan dan perubahan kondisi pasar (Li et al., 2019). Dengan merancang strategi pengelolaan kas yang tepat, UMKM dapat menghadapi tantangan keuangan dengan lebih siap. Melalui manajemen keuangan yang efektif, UMKM dapat mengalokasikan sumber daya keuangan mereka secara optimal untuk investasi dan pengembangan bisnis. Hal ini membantu meningkatkan daya saing dan menciptakan peluang pertumbuhan yang berkelanjutan.

Selain itu, UMKM dengan manajemen keuangan yang baik cenderung lebih menarik bagi pemberi pinjaman dan investor, meningkatkan akses mereka ke pembiayaan eksternal yang diperlukan untuk pertumbuhan bisnis (Cowling et al., 2018). Akhirnya, manajemen keuangan yang efektif membantu memastikan kelangsungan hidup bisnis dengan mengelola arus kas, likuiditas, dan kesehatan keuangan secara keseluruhan dengan baik. Dengan pemahaman akan pentingnya praktik-praktik tersebut, UMKM dapat meningkatkan kinerja bisnis mereka, mengurangi risiko, dan memperkuat posisi mereka dalam pasar.

Prodi Manajemen Universitas Wahid Hasyim Semarang berharap dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan menyediakan transfer teknologi dan pengetahuan yang relevan, perguruan tinggi mendukung UMKM dalam meningkatkan kemandirian keuangan mereka. Melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat, diharapkan UMKM dapat terus diberdayakan dalam mengelola keuangannya sendiri, menjadi inspirasi bagi UMKM di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dicanangkan oleh Prodi Manajemen Universitas Wahid Hasyim Semarang di Desa Karangpatihan Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. PKM menjadi wujud nyata dari kontribusi ilmiah yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Wahid Hasyim Semarang dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sesuai dengan keahlian masing-masing. Program ini menjadi salah satu tujuan utama dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) sebagai upaya untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keahlian akademis secara langsung ke dalam masyarakat.
2. PKM berfungsi sebagai platform yang memberikan solusi konkret terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui penelitian dan studi akademik yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, solusi-solusi ini diimplementasikan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan

ini menunjukkan peran penting perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi yang berdampak positif bagi masyarakat.

3. PKM bertujuan untuk melakukan transfer teknologi, ilmu pengetahuan, dan seni kepada masyarakat. Ini meliputi penyebaran pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan akademik dan penelitian kepada masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dapat memanfaatkan kemajuan terbaru dalam berbagai bidang untuk meningkatkan produktivitas, kesejahteraan, dan kreativitas mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan segmen bisnis yang meliputi usaha-usaha kecil dengan skala operasi yang terbatas, jumlah karyawan yang relatif sedikit, dan modal yang terbatas pula (Nur Feriyanto, 2021). Usaha Mikro adalah usaha dengan skala operasi yang sangat kecil, sering kali hanya melibatkan satu atau dua pemilik usaha dengan modal yang minim, seperti warung kecil atau pedagang kaki lima. Sementara itu, Usaha Kecil cenderung lebih besar dari usaha mikro namun masih dikelola secara sederhana oleh pemiliknya, misalnya toko kelontong atau bengkel motor kecil. Usaha Menengah memiliki skala operasi yang lebih besar dengan struktur manajemen yang lebih formal, contohnya adalah restoran, pabrik kecil, atau perusahaan jasa regional.

UMKM memiliki peran yang penting dalam perekonomian suatu negara karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pemberdayaan masyarakat local (Rudiantoro & Siregar, 2012). Meskipun demikian, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan, seperti akses terbatas terhadap modal dan sumber daya, kurangnya infrastruktur yang memadai, dan persaingan yang ketat dengan perusahaan besar. Oleh karena itu, dukungan dan bantuan kepada UMKM menjadi sangat penting untuk membantu mereka berkembang dan bersaing secara efektif di pasar.

Kompetensi Pengelolaan Keuangan

Rivera-Kempis et al (2021) menggambarkan kompetensi atau kemampuan sebagai karakteristik dasar individu yang secara intrinsik terhubung dengan pelaksanaan pekerjaan dengan efektif atau sukses. Galleli & Hourneaux Junior (2019) memperkenalkan konsep kompetensi inti sebagai kumpulan keterampilan dan teknologi yang memungkinkan suatu organisasi memberikan manfaat tertentu kepada pelanggan untuk bersaing secara lebih efektif. Dari perspektif definisi tersebut, kompetensi diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk menjalankan pekerjaan secara efisien demi mencapai daya saing yang lebih baik.

Manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan atas sumber daya keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan (Drucker, 2012). Konsep manajemen keuangan mencakup pengelolaan sumber daya keuangan secara efisien dan efektif, serta pengambilan keputusan yang tepat dalam penggunaan dan pengalokasian dana. Prinsip dasar manajemen keuangan meliputi keberlanjutan, transparansi, konsistensi, kedisiplinan, dan kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan.

Pencatatan transaksi adalah proses mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu entitas secara akurat dan terperinci (Prasetyo et al., 2020). Pencatatan transaksi bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang arus kas, aset, kewajiban, dan ekuitas entitas, serta mendokumentasikan setiap aktivitas keuangan untuk keperluan pelaporan dan analisis. Prinsip dasar pencatatan transaksi meliputi pencatatan yang tepat waktu, akurat, lengkap, relevan, dan dapat diverifikasi.

Perencanaan anggaran adalah proses menyusun rencana pengeluaran dan penerimaan keuangan untuk suatu periode waktu tertentu, yang mencakup estimasi pendapatan, pengeluaran, dan alokasi dana (Mudawamah, 2017). Perencanaan anggaran bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengalokasikan sumber daya keuangan secara efisien sesuai dengan tujuan dan kebutuhan

entitas. Prinsip dasar perencanaan anggaran meliputi realistis, fleksibilitas, konsistensi, partisipasi, dan fokus pada tujuan strategis.

Strategi pengelolaan kas adalah rencana tindakan untuk mengelola arus kas masuk dan keluar suatu entitas dengan tujuan memaksimalkan likuiditas, mengurangi risiko, dan meningkatkan efisiensi (Dina, 2011). Strategi pengelolaan kas melibatkan pengendalian pengeluaran, penjadwalan penerimaan kas, manajemen likuiditas, investasi yang tepat, dan penggunaan instrumen keuangan lainnya. Prinsip dasar strategi pengelolaan kas meliputi keberlanjutan arus kas, diversifikasi investasi, manajemen risiko, pemantauan likuiditas, dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan kebutuhan kas.

Dengan memahami definisi, konsep, dan prinsip dasar tersebut, sebuah entitas dapat mengembangkan dan melaksanakan praktik manajemen keuangan yang efektif untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

Keberhasilan Usaha

Konsep keberhasilan usaha menurut Rivera-Kempis et al (2021) mempertimbangkan bahwa untuk menjadi wirausaha yang sukses, diperlukan ide atau visi bisnis yang jelas, serta kemauan dan keberanian untuk menghadapi risiko, baik waktu maupun keuangan. Hägg (2018) menyatakan bahwa sebuah usaha dapat dianggap berhasil jika dalam jangka waktu tertentu mengalami peningkatan dalam modal, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha, atau pengelolaannya.

Kinerja perusahaan, yang merupakan hasil dari berbagai faktor, menjadi indikator penting untuk menilai tingkat adaptasi bisnis dengan lingkungan (Rodríguez-Serrano & Martín-Armario, 2019). Taouab & Issor (2019) menyebutkan beberapa indikator keberhasilan usaha, antara lain produktivitas, rasio finansial, dan pengaruh terhadap perubahan status. Keberhasilan usaha sering diidentifikasi dengan perkembangan perusahaan, yang mencakup peningkatan jumlah karyawan, modal, dan faktor lainnya. Lappalainen & Niskanen (2013) menyatakan bahwa beberapa indikator keberhasilan usaha meliputi profitabilitas, produktivitas, daya saing, kompetensi, dan citra baik perusahaan. Dalam konteks keberhasilan usaha, penting untuk memperhatikan kompetensi dan etika usaha, yang melibatkan akumulasi pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman dalam inovasi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Terlebih lagi, citra baik perusahaan, baik secara internal maupun eksternal, juga merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi keberhasilan usaha secara menyeluruh.

Pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang erat dengan performa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), menunjukkan bahwa semakin efektif pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM, semakin meningkat pula kinerja usaha mereka (Fauni et al., 2017). Selain itu, kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM (Khalique et al., 2018). Dengan demikian, semakin tinggi kompetensi SDM, semakin besar pula pengaruhnya terhadap kinerja UMKM. UMKM dengan pengetahuan yang relevan dengan aktivitas bisnis, mampu berkomunikasi secara efektif, memiliki keterampilan manajemen yang baik, dan dapat membuat keputusan yang tepat dalam situasi tertentu (Filippini et al., 2015). Dengan memiliki SDM yang kompeten, UMKM dapat lebih efisien dalam menjalankan operasi bisnis mereka, mengatasi tantangan yang muncul, dan memanfaatkan peluang yang ada dengan lebih baik. Sehingga, peningkatan kompetensi SDM menjadi kunci penting dalam meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM.

Hasil kegiatan pengabdian terkait dengan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangannya secara mandiri dapat dibagi menjadi beberapa aspek yang mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan praktik keuangan, serta dampaknya terhadap pertumbuhan dan stabilitas usaha. Berikut adalah penjabaran dan pengembangan hasil kegiatan tersebut:

- 1) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Peserta kegiatan, terutama para pemilik UMKM dan pelaku usaha lokal, diharapkan mengalami peningkatan dalam pemahaman mereka tentang konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti pencatatan transaksi, perencanaan anggaran, analisis keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Pelaku UMKM desa Karangpatihan Kabupaten Ponorogo juga diharapkan memperoleh keterampilan praktis dalam menerapkan konsep-konsep ini dalam pengelolaan

- keuangan sehari-hari mereka, termasuk dalam membuat laporan keuangan sederhana, mengelola arus kas, dan menafsirkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.
- 2) Penerapan praktik keuangan yang lebih baik. Setelah mengikuti kegiatan, Pelaku UMKM desa Karangpatihan Kabupaten Ponorogo diharapkan mampu menerapkan praktik keuangan yang lebih baik dalam operasional harian mereka. Ini termasuk melakukan pencatatan transaksi secara teratur dan akurat, merencanakan anggaran dengan lebih hati-hati, serta mengembangkan strategi pengelolaan kas yang efektif untuk mengoptimalkan likuiditas usaha.
 - 3) Peningkatan efisiensi dan kemandirian keuangan. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan Pelaku UMKM desa Karangpatihan Kabupaten Ponorogo diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan mereka. Hal ini termasuk dalam mengidentifikasi dan mengurangi pemborosan, meningkatkan kontrol atas pengeluaran, serta mengoptimalkan sumber daya keuangan yang tersedia untuk mencapai tujuan bisnis mereka. Secara keseluruhan, Pelaku UMKM desa Karangpatihan Kabupaten Ponorogo diharapkan dapat menciptakan UMKM yang lebih mandiri secara finansial, dengan kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan keuangan mereka sendiri tanpa bergantung pada bantuan eksternal.
 - 4) Dampak pada pertumbuhan usaha dan stabilitas keuangan. Penerapan praktik keuangan yang lebih baik dan peningkatan efisiensi diharapkan memberikan dampak positif pada pertumbuhan dan stabilitas usaha Pelaku UMKM desa Karangpatihan Kabupaten Ponorogo. Ini dapat tercermin dalam peningkatan pendapatan, profitabilitas, dan pertumbuhan bisnis secara keseluruhan. Dengan mengelola keuangannya secara mandiri dan efektif, Pelaku UMKM desa Karangpatihan Kabupaten Ponorogo juga diharapkan dapat menghadapi tantangan finansial dengan lebih baik, meningkatkan ketahanan mereka terhadap perubahan ekonomi dan risiko bisnis yang mungkin terjadi.

Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan Pelaku UMKM desa Karangpatihan Kabupaten Ponorogo dalam mengelola keuangannya secara mandiri, tetapi juga memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan pada pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1. PKM di Desa Karangpatihan Kabupaten Ponorogo

Beberapa implikasi dan saran yang dapat diberikan kepada pelaku UMKM di Desa Karangpatihan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan mereka:

- 1) Pendidikan dan pelatihan. Pelaku UMKM desa Karangpatihan Kabupaten Ponorogo dapat diuntungkan dari pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada pengelolaan keuangan. Ini bisa berupa workshop, seminar, atau kursus singkat yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan atau organisasi terkait. Dalam pelatihan ini, mereka dapat mempelajari dasar-dasar manajemen keuangan, pencatatan transaksi, perencanaan anggaran, dan strategi pengelolaan kas yang efektif.
- 2) Menggunakan sumber daya lokal. Desa Karangpatihan Kabupaten Ponorogo memiliki sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan. Misalnya, menggandeng pemuda local yang menjadi sarjana manajemen untuk

- membantu UMKM berperan sebagai konsultan keuangan lokal untuk memberikan saran atau bimbingan secara langsung.
- 3) Penerapan teknologi sederhana. Meskipun sederhana, penggunaan teknologi seperti aplikasi pencatatan keuangan sederhana atau *spreadsheet* dapat membantu pelaku UMKM dalam melacak transaksi, mengelola inventaris, dan memantau arus kas mereka dengan lebih efisien.
 - 4) Membangun jejaring. Pelaku UMKM desa Karangpatihan Kabupaten Ponorogo dapat memanfaatkan jaringan dan kolaborasi dengan pelaku UMKM lainnya di desa atau daerah sekitarnya. Dengan berbagi pengalaman dan praktik terbaik, mereka dapat saling mendukung dan belajar satu sama lain dalam meningkatkan pengelolaan keuangan mereka.
 - 5) Mengakses sumber daya luar. Pelaku UMKM desa Karangpatihan Kabupaten Ponorogo juga dapat mencari dukungan dari lembaga keuangan atau pemerintah setempat untuk mendapatkan akses ke layanan perbankan yang lebih baik, pembiayaan yang sesuai, atau program pelatihan keuangan yang disubsidi.
 - 6) Melakukan evaluasi dan penyesuaian. Evaluasi dan Penyesuaian sangat penting bagi pelaku UMKM untuk secara teratur mengevaluasi kinerja keuangan mereka dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Dengan memantau secara teratur, mereka dapat mengidentifikasi area di mana mereka dapat meningkatkan efisiensi dan mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan pelaku UMKM di Desa Karangpatihan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dengan lebih efektif, yang pada gilirannya akan membantu meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha mereka.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan UMKM di Desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo, dalam mengelola keuangan mereka secara mandiri. Ini terwujud melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan praktik keuangan, serta dampak positifnya terhadap pertumbuhan dan stabilitas usaha. Para peserta, terutama pemilik UMKM dan pelaku usaha lokal, mengalami peningkatan dalam pemahaman konsep dasar pengelolaan keuangan dan mampu menerapkannya dalam praktik sehari-hari mereka. Selain itu, mereka berhasil menerapkan praktik keuangan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan UMKM yang lebih mandiri secara finansial. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi UMKM, tetapi juga memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan pada pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

PENUTUP

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan akan terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan UMKM di Desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo, dalam mengelola keuangan mereka secara mandiri. Hal ini tercermin dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan praktik keuangan yang lebih baik, serta dampak positifnya terhadap pertumbuhan dan stabilitas usaha. Peserta kegiatan, terutama pemilik UMKM dan pelaku usaha lokal, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar pengelolaan keuangan dan mampu menerapkannya dalam praktik sehari-hari mereka. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi UMKM, tetapi juga memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada :

1. Kepala Desa Karangpatihan dan segenap Perangkat Desa yang telah menyediakan waktu dan tempat untuk kegiatan pengabdian ini.

2. Paguyuban UMKM Desa Karangpatihan yang telah turut serta dalam mendukung kegiatan pengabdian ini.
3. Ka. Prodi Manajemen Universitas Wahid Hasyim Semarang yang memberikan dukungan dan motivasi kepada tim pelaksana pengabdian, memungkinkan mereka menyelesaikan kegiatan ini dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Cowling, M., Liu, W., & Zhang, N. (2018). Did firm age, experience, and access to finance count? SME performance after the global financial crisis. *Journal of Evolutionary Economics*, 28(1), 77–100. <https://doi.org/10.1007/s00191-017-0502-z>
- Dina, K. puspita. (2011). *Kinerja Keuangan*. 11–45.
- Drucker, P. F. (2012). Management: Tasks, responsibilities, practices. In *Management: Tasks, Responsibilities, Practices*. <https://doi.org/10.4324/9780080939063>
- Fauni, A. M., Wahyudin, A., & Semarang, U. N. (2017). Factors Influencing The Business Performance of SMES Convections in Kudus. *Journal of Economic Education*, 6(2), 124–133. <https://doi.org/10.15294/jeec.v6i2.19298>
- Filippini, R., Wolfgang, H. G., & Nosella, A. (2015). Enhancing the inflow of knowledge: Elaborating the absorptive capacity cycle in SMEs. In *Enhancing Competences for Competitive Advantage* (Vol. 12). Elsevier. [https://doi.org/10.1108/S0749-6826\(2010\)0000012006](https://doi.org/10.1108/S0749-6826(2010)0000012006)
- Galleli, B., & Hourneaux Junior, F. (2019). Human competences for sustainable strategic management: evidence from Brazil. *Benchmarking*. <https://doi.org/10.1108/BIJ-07-2017-0209>
- Hägg, O. (2018). Book review: Entrepreneurial identity: The process of becoming an entrepreneur Thomas N Duening and Matthew L Metzger (eds). *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 36(5), 606–608. <https://doi.org/10.1177/0266242618770049>
- Harash, E., Al-timimi, S., & Alsaadi, J. (2014). The Influence of Finance on Performance of Small and Medium Enterprises (SMES). *International Journal of Engineering and Innovative Technology*, 4(3), 161–167.
- Khalique, M., Bontis, N., Bin Shaari, J. A. N., Yaacob, M. R., & Ngah, R. (2018). Intellectual capital and organisational performance in Malaysian knowledge-intensive SMEs. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 15(1), 20–36. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2018.088345>
- Lappalainen, J., & Niskanen, M. (2013). Financial performance of SMEs: impact of ownership structure and board composition. *Management Research Review*., 35(11), 1088–1108. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/MRR-09-2015-0216>
- Li, K., Niskanen, J., & Niskanen, M. (2019). Capital structure and firm performance in European SMEs: Does credit risk make a difference? *Managerial Finance*, 45(5), 582–601. <https://doi.org/10.1108/MF-01-2017-0018>

- Mudawamah, S. (2017). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Universitas Brawijaya*.
- Nur Feriyanto. (2021). *Digitalisasi UMKM untuk Meningkatkan Ekonomi dan Pencapaian SDGs*.
- Prasetyo, A., Andayani, E., & Sofyan, M. (2020). Pembinaan Pelatihan Pembukuan Laporan Keuangan Terhadap Wajib Pajak UMKM Di Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial*, 1(1), 34–39.
- Rivera-Kempis, C., Valera, L., & Sastre-Castillo, M. A. (2021). Entrepreneurial competence: Using machine learning to classify entrepreneurs. *Sustainability (Switzerland)*, 13(15), 1–24. <https://doi.org/10.3390/su13158252>
- Rodríguez-Serrano, M. Á., & Martín-Armario, E. (2019). Born-Global SMEs, Performance, and Dynamic Absorptive Capacity: Evidence from Spanish Firms. *Journal of Small Business Management*, 57(2), 298–326. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12319>
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Taouab, O., & Issor, Z. (2019). Firm Performance: Definition and Measurement Models. *European Scientific Journal ESJ*, 15(1), 93–106. <https://doi.org/10.19044/esj.2019.v15n1p93>